



Self-Healing by Thought Force William Walker Atkinson 2021-01-01 From the first chapter: 'In taking up the question of Self-Healing I should say first, that to me all the various methods of healing by the power of the mind are but different forms of applying the same force. I think that the several practitioners of Suggestive Therapeutics, Mental Science, Christian Science, Faith Cure and all the rest, are using the same great force, the only difference being in the method of application.'

Trouser Doll Joko Pinurbo 2002

Not My Mother's Sister Astrid Henry 2004-09-07 Rebellious generations and the emergence of new feminisms.

Islamic Liberalism Leonard Binder 1988-08-15 The resurgence of Islamic fundamentalism in the 1980s influenced many in the Islamic world to reject Western norms of liberal rationality and to return, instead, to their own tradition for political and cultural inspiration. This rejection of foreign thought threatens to end the centuries-long dialogue between Islam and the West, a dialogue that has produced a nascent Middle Eastern liberalism, along with many less desirable forms of discourse. With Islamic Liberalism, Leonard Binder hopes to reinvigorate that dialogue, asking whether political liberalism can take root in the Middle East without a vigorous Islamic liberalism. But, Binder asks, is an Islamic liberalism possible? The Islamic political community presents special problems to the development of an indigenous liberalism. That community is conceived of as divinely ordained, and its notions of the good are to be derived from scriptural revelation, not arrived at through rational discourse. Liberal politics would seem to stand little chance of surviving in such an atmosphere, let alone thriving. Binder responds to the challenge of Edward Said's critique of Orientalism, of a range of neo-Marxian development theorists, of Sayyid Qutb's fundamentalist vision, of Samir Amin's vision of Egypt's role in the Arab awakening, of Tariq al-Bishri's new populism, of Zaki Najib Mahmud's pragmatism, and the structuralism of Arkoun and Laroui. The deconstruction of these varied texts produces a number of persuasive hermeneutical conclusions that are sequentially woven together in a critical argument that refocuses our attention on the central question of political freedom and democracy. In the course of constructing this argument, Binder reopens the dialogue between Western modernity and Islamic authenticity and reveals the surprising extent to which there is a convergent interest in liberal, democratic, civil society. Finally, in a concluding chapter, he addresses the prospects for liberalism in the three major bourgeois states of Islam—Egypt, Turkey, and Iran.

The Simple Guide to a Minimalist Life Leo Babauta 2020-05-29 Minimalism does not mean going without. It means understanding all you need, to be the best version of you. Simplicity does not mean lack of. Simplicity means freedom.

Ganefo Muhidin M. Dahlan 2019-02-28 Setelah #genosida65, keyakinan tentang posisi olahraga Indonesia di puncak keemasan menjadi sebuah anakanisme. Setelah #genosida65, harapan tentang kejayaan adalah memori kelam yang bahkan menjangkaunya dengan mimpi pun sungguh sulit, kesulitan membicarakan soal kiri dan komunisme. Buku ini secara detail menyusun ulang permulaan menuju "kejayaan" itu dengan fokus pada sebuah peristiwa paling penting dalam perjalanan olahraga sejagat di mana Indonesia bukan hanya sebagai peserta, melainkan sebagai inisiator dan penyelenggara. Ganefo atau Games of New Emerging Forces yang diselenggarakan pada 10-22 November 1963 itu adalah jawaban Indonesia bahwa negeri jajah bisa menyelenggarakan sebuah perlombaan dengan partisipasi luas yang bersandar pada kesetiakawanan politik. Sukarno atau Bung Karno adalah sosok yang pertama dan utama yang mesti disebut berada dalam purnasulung olahraga dunia itu. Sosok ini bukan hanya menjadi penantang keras lembaga besar dunia semacam PBB dalam dua kali pidatonya di New York, tapi juga lembaga-lembaga "penyelenggara dunia" di bidang olahraga semacam Komite Olimpiade Internasional. Karena sosok dan keberanian serta kharismanya yang menjadi magnet para pemimpin dunia itulah Sukarno menjadi manusia yang sangat berbahaya. Buku persembahkan penerbit YayasanIndonesiaBuku

Kumpulan Tanya Jawab Islam PIS-CTB 2015-10-10 Koleksi tanya jawab Islam yang dikumpulkan oleh tim PIS-CTB Diupload oleh Tim Baitul Quran Daarul Hijrah

House of Glass Pramodya Ananta Toer 1997-07-01 With House of Glass comes the final chapter of Pramodya's epic quartet, set in the Dutch East Indies at the turn of the century. A novel of heroism, passion, and betrayal, it provides a spectacular conclusion to a series hailed as one of the great works of modern literature. At the start of House of Glass, Minke, writer and leader of the dissident movement, is now imprisoned—and the narrative has switched to Pangemanann, a former policeman, who has the task of spying and reporting on those who continue the struggle for independence. But the hunter is becoming the hunted. Pangemanann is a victim of his own conscience and has come to admire his adversaries. He must decide whether the law is to safeguard the rights of the people or to control the people. He fears the loss of his position, his family, and his self-respect. At last Pangemanann sees that his true opponents are not Minke and his followers, but rather the dynamism and energy of a society awakened.

Para Penggila Buku Muhiidin M. Dahlan 2009-07-10 "Kalu kita membuka hati untuk buku, niscaya ia akan membuka isinya untuk kita" — (Taufik Rahzen) Semua berawal dari sebuah buku besutan Nicholas A Basbanes yang diterbitkan tahun 1995, A Gentle Madness: Bibliophiles, Bibliomanes, and The Eternal Passion For Books. Basbanes menguak kembali sejarah para penggila buku di Amerika sekira abad XIX. Ia mengumpulkan kliping koran-koran lawas dan mendapati nama-nama penggila buku dengan cerita yang mencengangkan. Blumberg si maling buku profesional, Henry Huntington dengan perpustakaan raksasa dan hasrat berburunya yang luar biasa, Rosenbach perantara yang lihai, hingga Ruth Baldwin sang ratu buku anak. Basbanes kemudian menelusuri hasrat terpendam para penggila buku itu. Dalam pencariannya itu, ia menemukan keunikan pada setiap individu berikut motivasi yang melatarinya. Ia pun menemukan mana yang bibliomania mana yang bibliofili. Buku yang Anda baca ini memperkaya catatan Basbanes itu dengan menyusuri secara bebas dunia buku meliputi enam bagian terbesar: kisah-kisahny yang kaya, perpustakaan sebagai rumahnya, musuh-musuh abadi buku dan skandal yang menyertainya, bumbu bagaimana menulis buku, film-film yang mengambil latar dunia buku, revisi medium buku, dan juga tokoh-tokoh yang menggilainya. Keseratus catatan dalam buku ini lebih dilihat sebagai serangkaian upacara penghormatan atas buku yang selama ini diakui mampu menghidupkan pijar-pijar nalar kreatif dalam kehidupan masyarakat dan bangsa.

My Name Is Mata Hari Remy Sylado 2012 At the turn of the twentieth century, exotic dancer Mata Hari lived and loved by her own rules. \*\*\* My Name is Mata Hari tells the story of the infamous dancer and courtesan who began as Margaretha Geertruida Zelle, a young Dutch woman who married the older Rudolph MacLeod, a military officer, and traveled with him to the Dutch East Indies. Claiming her mother's Javanese ancestry, she changed her name to Mata Hari, Malay for "eye of the day." Mata Hari danced on stages across Europe and the Middle East, and took many high-ranking military and government officials as her lovers. At the end of a tumultuous life, convicted for espionage during the First World War yet sustained by her pride, she said, "I am a genuine courtesan. And I am a dancer in the true sense." \*\*\* Remy Sylado is the pen name of noted Indonesian novelist, poet, playwright, and musician, Yapi Tambayong. He also wrote the screenplay for the award-winning film, Ca Bau Kan (2002). Novelist and journalist Dewi Anggraeni delivers a creative rendition of startling depth and sensitivity for the first of Sylado's novels to appear in English.

Teori Pengkajian Fiksi Burhan Nurgiyantoro 2018-08-14 Sebuah cerita fiksi hadir di hadapan pembaca secara menyeluruh dan sekaligus sebagai sebuah kesatuan. Fiksi dibangun oleh berbagai unsur intrinsik pendukungnya, namun tiap unsur itu tidak hadir secara sendiri-sendiri dan terpisah. Semua unsur intrinsik pendukung eksistensi sebuah karya fiksi, saling berkaitan secara erat untuk secara bersama membentuk sebuah kemenyeluruhan indah dan padu. Namun, ketika diminta untuk menjelaskan keindahan sebuah karya fiksi, kita mau tidak mau berpikir bagaimana "kualitas" itu, fungsi, dan hubungan antarunsur pendukung itu dalam keseluruhannya. Artinya, kita harus berpikir analitis, berpikir tentang eksistensi tiap unsur. Secara intuitif orang dapat merasakan keindahan sebuah cerita fiksi. Tetapi, ketika diminta untuk menjelaskannya, kita menjadi terbatu-batu. Sungguh, keindahan lebih mudah dirasakan daripada dijelaskan. Sebagaimana edisi sebelumnya, buku ini hadir dengan mengemukakan berbagai unsur intrinsik pendukung eksistensi sebuah karya fiksi. Secara teoretis unsur-unsur itu dapat dikenali dan dijelaskan kualitas, fungsi, dan saling hubungannya. Hal-hal itu semua diperlukan sebagai salah satu syarat untuk memahami dan menjelaskan keindahan cerita fiksi, merupakan "bekal" untuk masuk ke dunia fiksi. Maka, ia mesti dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan bahasa dan sastra atau peminat. Kehadiran buku ini tampak mendapat sambutan yang cukup baik yang terlihat dari banyaknya edisi cetak ulang. Untuk itu, pada terbitan kali ini dilakukan revisi. Perkembangan ilmu kesastraan sebagai bagian dari ilmu-ilmu humaniora sebenarnya tidak secepat sains dan teknologi, maka berbagai hal yang dikemukakan pada waktu penulisan buku ini, sebenarnya boleh dikatakan tidak ketinggalan zaman. Maka, revisi lebih dalam pengertian menambah dan melengkapi kekurangan-kekurangan. Itu pun sebenarnya hanya mencakup sebagian kecil saja. Tujuan penulisan ini lebih dimaksudkan untuk memahamkan mahasiswa (atau peminat) tingkat awal pada fiksi sehingga lebih dapat merikmatinya. Jadi, pembicaraan buku ini lebih cenderung ke aspek struktural pembangunannya. Tambahan lain buku ini adalah kini dilengkapi dengan glosarium dan indeks. [UGM Press, UGM, Gadjah Mada University Press]

Dari Doing ke Undoing Gender Wening Udasmoro (Editor) 2018-05-30 Penelitian dalam dunia akademik dengan menggunakan perspektif feminisme telah mengalami perjalanan yang panjang, terutama di berbagai program studi di universitas-universitas di Indonesia. Meskipun gerakan feminisme di Indonesia mulai berkembang pesat sejak pertengahan tahun 1980-an dengan lahirnya organisasi-organisasi perempuan yang memperjuangkan kesamaan kesempatan antara laki-laki dan perempuan, dalam konteks akademik tulisan-tulisan juga muncul pada masa itu seiring dengan hadirnya para feminis yang juga merupakan akademisi. Buku ini mencoba menjelaskan dari sisi teoretis dan dalam praktik penelitian terkait dengan studi gender dan feminisme. Sebagian besar merupakan tulisan-tulisan yang didasarkan pada penelitian sastra mahasiswa dan mahasiswa Master Universitas Gadjah Mada. Akan tetapi, beberapa tulisan lain terkait dengan kajian budaya dan media serta seni pertunjukan mewarnai perjalanan penelitian feminisme tersebut. Buku ini menghadirkan tulisan peneliti-peneliti muda berbakat yang memiliki aspek-aspek kritis dalam tulisan mereka. Buku ini dibagi dalam empat bagian. Pertama ialah tulisan-tulisan yang terangkum dalam judul besar "Tubuh dan Pendisiplinan Perempuan". Judul besar kedua ialah "Perempuan dalam Konstruksi Budaya dan Negara". Judul besar ketiga ialah "Kontestasi-Kontestasi Maskulin". Judul besar keempat ialah "Perdefinisan Dikotomi Gender". [UGM Press, UGM, Gadjah Mada University Press]

Nakal Harus, Goblok Jangan Muhiidin M. Dahlan 2020-06-02 Buku ini adalah sekumpulan esai yang dimuat tersebar di media daring dan luring. Ada enak dibaca dan "tidak". Ada menggugah, memancing keributan, dan ada yang lurus seperti jalan tol tanpa zig-zag. Terangkai menjadi satu. Buku ini membuka tabir pengetahuan sejarah; memberi tanda lampu hijau untuk mengetahui jejak baik orang-orang yang dianggap membangkang dan memberontak; dan, tak lupa menghamparkan laku Partai Komunis Indonesia (PKI). Namun, Nakal Harus, Goblok Jangan tak sekadar mengurai daftar itu.

FIGHT LIKE A TIGER WIN LIKE A CHAMPION (Celebrating 30th Reprinted) Darmadi Darmawangsan & Imam Munadi 2018-02-26 Berapa banyak buku motivasi dan pengembangan diri yang sudah Anda baca selama ini? Adakah pengaruhnya yang signifikan dalam peningkatan kualitas hidup Anda? Atau justru Anda makin tidak percaya akan adanya kesuksesan? Apa rahasia di balik fenomena sukses-gagal dan motivasi diri? Buku ini berisi langkah-langkah utama dalam mewujudkan hidup yang berkualitas menuju performa puncak, yang disusun dengan gaya bahasa yang enak dibaca, mudah dipahami, dan terstruktur rapi. Tidak ada jalan pintas menuju sukses. Jika hanya ada satu buku yang layak Anda baca tahun ini untuk meningkatkan kualitas hidup Anda, maka inilah bukunya! "To master your life you have to start from the foundation of the truth. This Book will reveal the foundation which you can apply to gain unlimited success. I recommend to everyone to read and apply it." JACK CANFIELD, co-creator of #1 New York Times best selling Chicken Soup for the Soul series, author of The Success Principles. "This is a wonderful, uplifting, and inspiring book full of practical wisdom and guidance which you can use to achieve your Core Desire and to become a champion. Read it now!" JACK M. ZUFFELT, author of #1 best selling book The DNA of Success. "Darmadi Darmawangsan and Imam Munadi has written one of the best books ever on personal success and achievement. It is full of powerful, practical ideas you can use to improve every part of your life!" BRIAN TRACY, author of Goals! "Fight Like a Tiger Win Like a Champion is a powerful book which combines the wisdom of many of the greatest thinkers and the philosophy of success in the simplest way. Darmadi and Imam are champions with a tiger's heart." JAMES GWEED, MBA, Director of Academia Education & Training.

*tuhan-izinkan-aku-menjadi-pelacur-muhidin-m- Downloaded from [beeneews.com](http://beeneews.com) on February 4, 2023 by guest dahlan*